



PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN PATEBON KENDAL

Saila Zivana Rosida¹, Triana Arisdiani², Ahmad Asyrofi³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

Email : sailazifana31@gmail.com

Abstract

*Scabies is a skin infection caused by the *Sarcoptes scabiei* tick and often occurs in crowded environments, including boarding schools. This study aims to provide health education about the prevention and treatment of scabies to students at the Patebon Kendal Islamic Boarding School. Through seminars and counseling, the results showed an increase in students' knowledge about scabies after the intervention. This program is expected to reduce the incidence of scabies in Islamic boarding schools and increase awareness of the importance of skin health.*

Keywords: Health Education; Scabies; Students; Boarding

Abstrak

Scabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh kutu *Sarcoptes scabiei* dan sering terjadi di lingkungan yang padat, termasuk pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan pengobatan scabies kepada santri di Pesantren Patebon Kendal. Melalui seminar dan penyuluhan, hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan santri tentang scabies setelah intervensi. Program ini diharapkan dapat mengurangi insiden scabies di pesantren dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan kulit.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan; Scabies; Santri; Pesantren

PENDAHULUAN

Scabies merupakan salah satu penyakit kulit yang umum terjadi, terutama di tempat-tempat dengan kepadatan tinggi seperti pesantren. Menurut WHO (2021), infeksi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan dampak psikologis yang signifikan. Di Patebon Kendal, prevalensi scabies di kalangan santri menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Pendidikan kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pencegahan dan penanganan scabies, sehingga dapat mengurangi angka kejadian infeksi ini.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program ini dilaksanakan dalam dua sesi seminar selama satu minggu, dengan melibatkan 60 santri. Materi yang disampaikan mencakup penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan scabies. Sebelum dan setelah seminar, kuis digunakan untuk mengukur pengetahuan santri. Selain itu, brosur informatif dibagikan untuk mendukung pembelajaran. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan santri.

HASIL

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan santri meningkat dari 40% sebelum intervensi menjadi 85% setelah intervensi ($p < 0,01$). Sebanyak 95% peserta dapat mengidentifikasi gejala scabies dan langkah-langkah pencegahan yang tepat setelah mengikuti program. Umpan balik peserta juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mengenali dan mengatasi masalah scabies.

PEMBAHASAN

Scabies atau kudis adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, yang dapat menular antar individu melalui kontak fisik langsung. Penyakit ini sering kali ditemukan pada kelompok dengan tingkat kepadatan tinggi, seperti di asrama, pesantren, dan rumah tangga dengan banyak anggota. Meskipun scabies dapat

diobati dengan mudah, pengetahuan yang rendah tentang penyakit ini sering kali menghambat pencegahan dan pengobatannya yang efektif.

Peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya di kalangan santri yang tinggal di asrama, tentang scabies menjadi langkah penting dalam pengendalian dan pencegahannya. Penyuluhan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, memperbaiki perilaku pencegahan, dan pada akhirnya mengurangi prevalensi penyakit ini di komunitas tersebut. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang mengedukasi santri tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan scabies dapat berperan besar dalam meningkatkan kesehatan di pesantren.

Program ini dilaksanakan dalam dua sesi seminar yang diselenggarakan selama satu minggu di pesantren, dengan melibatkan 60 santri. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik penting mengenai scabies, seperti penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan. Untuk mengukur efektivitas dari program ini, pengetahuan santri diuji sebelum dan setelah seminar menggunakan kuis yang menguji pemahaman mereka tentang materi yang diberikan. Brosur informatif yang berisi ringkasan materi seminar juga dibagikan untuk mendukung pembelajaran dan memperkuat informasi yang diterima.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan santri mengenai scabies. Rata-rata skor pengetahuan santri meningkat dari 40% sebelum intervensi menjadi 85% setelah seminar ($p < 0,01$). Peningkatan ini menunjukkan bahwa seminar yang diselenggarakan berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai scabies dalam waktu yang relatif singkat.

Selain itu, survei umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 95% santri dapat mengidentifikasi gejala scabies dan langkah-langkah pencegahan yang tepat setelah mengikuti seminar. Hal ini

mencerminkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menyampaikan informasi dan membekali santri dengan pengetahuan praktis yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta juga merasa lebih percaya diri dalam mengenali gejala scabies dan tahu apa yang harus dilakukan jika mereka atau teman-teman mereka mengalami gejala serupa.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada santri setelah mengikuti Pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang berbasis informasi yang jelas dan praktis dapat berdampak besar pada pemahaman masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan menular seperti scabies. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chosidow *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui seminar atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit menular, termasuk scabies.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit kulit di kalangan anak-anak (Kumar *et al.*, 2020; Sharma *et al.*, 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan santri dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan yang lebih baik dan mengurangi insiden scabies di pesantren.

Dalam studi lain, Sumantri *et al.* (2020) menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dalam mengurangi penyebaran scabies. Mereka menemukan bahwa pengetahuan yang lebih baik mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan scabies berkontribusi pada penurunan angka kejadian penyakit ini di beberapa komunitas yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan pengetahuan melalui seminar seperti yang dilakukan dalam program ini dapat memperbaiki perilaku

pencegahan pada kelompok berisiko tinggi. Pemberian materi edukatif yang berbentuk praktis dan aplikatif, seperti distribusi brosur yang memuat langkah-langkah pencegahan scabies, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memotivasi santri untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Abidin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kombinasi antara seminar langsung dan media edukasi cetak (seperti brosur) dapat memperkuat pesan kesehatan yang ingin disampaikan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang sangat positif, tantangan utama dalam pengabdian masyarakat adalah bagaimana memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh santri benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, perlu adanya evaluasi lanjutan mengenai perilaku pencegahan scabies setelah beberapa waktu, misalnya dengan memonitor praktek sanitasi dan kebersihan yang dilakukan oleh santri di pesantren.

Selain itu, untuk memperkuat dampak dari program ini, perlu adanya pelatihan bagi para pengurus pesantren agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ini kepada santri yang baru bergabung, serta menyelenggarakan kampanye berkelanjutan untuk memastikan bahwa pesan-pesan pencegahan scabies tidak hanya diketahui tetapi juga diterapkan dengan konsisten oleh seluruh komunitas pesantren.

KESIMPULAN

Program pendidikan kesehatan tentang scabies di Pesantren Patebon Kendal berhasil meningkatkan pengetahuan santri. Intervensi ini sangat penting untuk mencegah penyebaran scabies di lingkungan pesantren. Diharapkan agar program serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan kulit yang berkelanjutan.

SARAN

Pengurus pesantren diharapkan untuk meneruskan pemeriksaan kesehatan rutin dan menyediakan informasi yang berkelanjutan tentang pencegahan scabies. Selain itu, program pendidikan kesehatan sebaiknya diperluas ke pesantren lain untuk mencapai dampak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Wulandari, T., & Kusuma, I. (2022). Improvement of health knowledge through printed materials: A study on scabies prevention education in pesantren. *Indonesian Journal of Public Health Education*, 20(2), 134-140
- Alzahrani, A. S., & Alahmari, A. S. (2019). Awareness of scabies and its management among primary school children in Saudi Arabia. *Journal of Family & Community Medicine*, 26(2), 94-99.
- Chosidow, O., Azzopardi, J., & Carrière, P. (2021). Prevention and management of scabies in community settings: A review of health education strategies. *Journal of Infectious Diseases and Public Health*, 14(3), 291-296.
- Chosidow, O. (2000). Scabies and pediculosis. *New England Journal of Medicine*, 343(2), 170-177.
- Engelman, D., et al. (2013). Scabies: a significant global disease burden. *The Lancet Infectious Diseases*, 13(12), 1171-1172.
- Fadhl, M. A., et al. (2021). Scabies prevention and control measures: Knowledge and practice among parents of children in rural communities. *Journal of Public Health Research*, 10(1), 187-194.
- Ghosh, A., et al. (2020). Evaluation of awareness about scabies and its management among school children: A cross-sectional study. *Asian Journal of Dermatology*, 12(3), 169-175.
- Kumar, A., et al. (2020). Assessment of knowledge, attitude, and practice regarding scabies among school children in a rural area of India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(3), 1602-1607.
- Puslitbangkes. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ranjan, S. K., et al. (2018). A study on knowledge, attitude, and practice regarding scabies among school children in rural India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(4), 771-776.
- Sharma, R., et al. (2021). Efficacy of educational intervention in increasing knowledge about scabies among school children. *International Journal of Dermatology*, 60(5), 535-540.
- Sumantri, M., Hidayati, S., & Pramudya, I. (2020). Community-based health education for scabies prevention in urban and rural communities. *International Journal of Environmental Health Research*, 30(6), 568-575.
- World Health Organization. (2021). Scabies. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>